

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi Kerja Magang

Proses praktik kerja magang selama tiga bulan atau seratus hari dilaksanakan dengan kedudukan dan alur koordinasi kerja magang sebagai berikut.

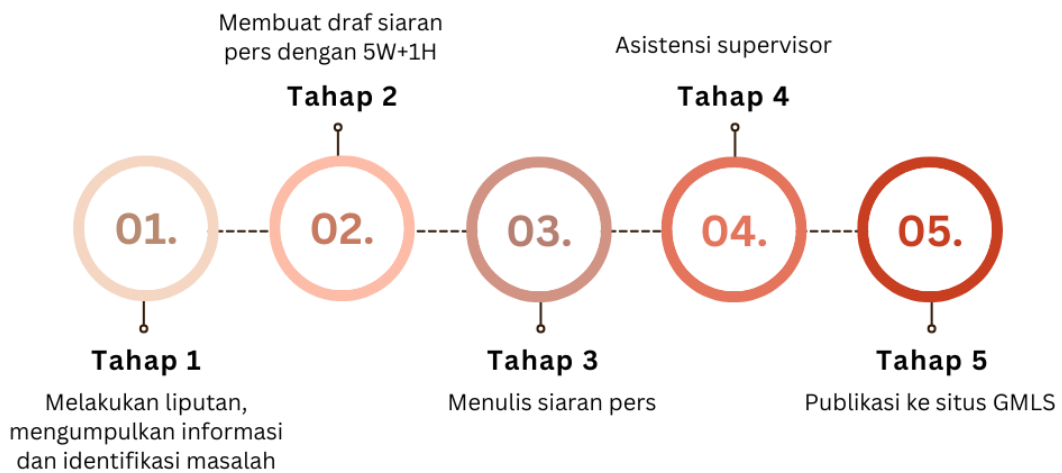
3.1.1 Kedudukan Kerja Magang

Praktik kerja magang tiga bulan di komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan dilakukan sebagai Media Relations *intern* pada Departemen Communication and Media Relations. Menurut Wilcox & Reber (2014) Media Relations adalah sebuah aktivitas yang termasuk ke dalam aktivitas *public relations* atau hubungan masyarakat, bahkan aktivitas utama yang dilakukan oleh departemen hubungan masyarakat perusahaan adalah menjalin hubungan dengan media.

Dengan demikian, tugas utama yang dilakukan adalah membuat dan merancang *press release* atau siaran pers yang dipublikasikan pada situs pribadi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (gmls.org). Siaran pers yang dibuat mencakup aktivitas yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Humanity Project Batch 5. Dengan ini, seluruh siaran pers berguna untuk membantu kegiatan komunikasi peningkatan literasi bencana, meningkatkan reputasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan, serta meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat Lebak Selatan terhadap Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

3.1.2 Koordinasi Kerja Magang

Selama melakukan praktik kerja magang, seluruh pekerjaan diawasi oleh Anis Faisal sebagai Ketua Utama GMLS dan supervisor Media Relations. Alur pekerjaan jika dijabarkan akan tergambar sebagai berikut.



Gambar 3.1 Koordinasi Kerja Magang

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Proses kerja magang dimulai dari liputan ketika acara, hal ini dapat dilaksanakan jika Media Relations *intern* dapat hadir secara langsung. Namun, jika berhalangan hadir, proses liputan atau pengumpulan informasi dapat melakukan identifikasi dan analisis situasi dengan melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat. Setelah itu sebelum dirancang sebuah draf siaran pers, perlu dicatat terlebih dahulu poin-poin penting seperti 5W+1H (*What, Who, When, Why, Where, How*). Setelah seluruh poin penting terkumpul, akan dibuat draf rancangan siaran pers yang mencakup keseluruhan 5W+1H.

Ketika draf siaran pers selesai, perlu dilakukan asistensi terlebih dahulu kepada Anis Faisal selaku supervisor. Jika ada kesalahan dan masukan, maka akan kembali kepada tahap 3 yaitu pembuatan kembali siaran pers dan melakukan revisi. Namun, jika seluruhnya sudah disetujui maka akan lanjut ke tahap terakhir yaitu memberikan draf siaran pers kepada Dayah Fata. Dayah Fata adalah relawan GMLS yang bertanggung jawab akan situs GMLS. Maka dari itu, seluruh siaran pers diberikan kepada Dayah untuk diunggah ke situs GMLS.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Pada bagian ini, proses magang menjadi Media Relations di komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan selama tiga bulan dilakukan mulai dari perancangan sampai

dengan eksekusi dan publikasi. Maka dari itu, seluruh aktivitas tugas dan uraian kerja magang dirincikan sebagai berikut.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Proses praktik kerja magang dilaksanakan sebagai Media Relations *intern* dengan tugas utama sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tugas Kerja Magang

Tugas Utama	Keterangan
Menulis <i>Press Release</i>	Membuat siaran pers untuk situs pribadi Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat Lebak Selatan dan para media.
Melakukan liputan	Mengumpulkan informasi dan data melalui kegiatan liputan sebagai langkah awal dalam menyusun materi untuk siaran pers.

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Sebagai Media Relations *intern* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, tugas utama meliputi kegiatan peliputan serta penulisan siaran pers. Secara keseluruhan, praktik kerja magang sebagai Media Relations yang dilakukan di Gugus Mitigasi Lebak Selatan sudah mengikuti dan sesuai dengan konsep dan teori yang diajarkan. Namun, terdapat beberapa komponen atau detail kecil yang memang tidak dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai komunitas non profit. Selama praktik kerja magang tiga bulan, telah dibuat siaran pers sebanyak 7 tulisan. Berikut adalah lini masa praktik kerja magang khususnya pembuatan siaran pers secara rinci.

Tabel 3.2 Lini Masa Pembuatan Siaran Pers

	September	Oktober	November	Desember
Minggu Pertama			✓	✓
Minggu Kedua			✓	
Minggu Ketiga		✓	✓	

Minggu Keempat		✓	✓	
----------------	--	---	---	--

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Pada bulan September, dilaksanakan sesi *briefing* dan diskusi bersama supervisor dan juga beberapa ajaran mengenai teknik penulisan siaran pers untuk situs pribadi Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Kemudian, proses praktik kerja magang berjalan atau pembuatan siaran pers dilakukan ketika terjadi sebuah kegiatan atau berita yang perlu ditulis. Tulisan yang dirancang dan ditulis juga perlu dipastikan memiliki nilai berita sehingga layak dan memenuhi aturan untuk dijadikan siaran pers.

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Sebagai Media Relations di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, peran utama adalah merancang dan menulis siaran pers yang berfungsi sebagai pernyataan resmi untuk disebarkan kepada media dan masyarakat, secara khusus masyarakat Lebak Selatan. Siaran pers ini dirancang untuk menyampaikan informasi penting terkait kegiatan, program, atau isu yang relevan dengan mitigasi bencana, sekaligus membangun citra positif Gugus Mitigasi. Dalam praktik kerja magang ini, seluruh aktivitas dilakukan di bawah pengawasan dan supervisi langsung Anis Faisal, selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan.



Gambar 3.2 Situs GMLS

Sumber: Data Komunitas (2024)

Seluruh tulisan yang dihasilkan oleh Media Relations akan dipublikasikan melalui situs resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Pada situs ini, tersedia kolom khusus ruang media, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.2. Kolom ruang media tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu blog & artikel dan siaran pers. Sebagai bagian dari Divisi Media Relations, fokus utama pekerjaan adalah memproduksi siaran pers yang menjadi salah satu bentuk komunikasi strategis untuk menyampaikan informasi penting terkait kegiatan dan inisiatif Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Siaran pers ini dirancang untuk menjangkau masyarakat luas dan membangun citra positif organisasi melalui informasi yang akurat, relevan, dan terpercaya.

Selama menjalani proses praktik kerja magang, telah dihasilkan 7 siaran pers yang menggambarkan berbagai kegiatan dan proyek yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) bekerja sama dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Siaran pers ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas mengenai aktivitas mitigasi bencana yang dilakukan.

Secara keseluruhan, tulisan-tulisan ini menyoroti inisiatif kolaboratif antara UMN dan GMLS, termasuk kegiatan edukasi masyarakat, pengembangan program kesiapsiagaan, serta langkah-langkah strategis yang diambil untuk meningkatkan kesadaran bencana di wilayah Lebak Selatan. Berikut adalah 7 judul siaran pers yang telah ditulis selama periode magang:

1. “*Webinar Live* Instagram JAHERA ‘Herbal *Healing*’: Mengajak Generasi Muda untuk Kembali Mengenal Manfaat Tanaman Herbal”

Siaran pers ini diterbitkan pada 19 Oktober 2024, dengan tujuan untuk memberitakan kolaborasi antara mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dalam mengangkat tema tentang pentingnya tanaman herbal. Melalui program Herbal Healing yang disiarkan secara langsung di Instagram JAHERA, kegiatan ini berupaya meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap manfaat tanaman herbal sebagai alternatif kesehatan alami.

2. “*Pre-Event* Niskala Project: Membangun Silaturahmi dan Kesiapan Peserta untuk Sukses Babarengan 2024”

Siaran pers ini diterbitkan pada 23 Oktober 2024, dengan tujuan menginformasikan kolaborasi antara mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dalam proyek Niskala. Proyek ini berfokus pada pemberdayaan bisnis lokal para pedagang di Bayah, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi dan membangun ketahanan komunitas. *Pre-Event* ini dirancang untuk mempererat silaturahmi antara peserta sekaligus mempersiapkan mereka untuk acara puncak Sukses Babarengan 2024.

3. ”Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) Menyambut Kunjungan Universitas Serang Raya (UNSER): Langkah Awal Kolaborasi untuk Kesiapsiagaan Bencana”

Siaran pers ini diterbitkan pada 1 November 2024, bertujuan untuk mengumumkan inisiasi kolaborasi antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dan Universitas Serang Raya (UNSER) dalam upaya mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan. Kunjungan ini menjadi momentum penting yang menandai langkah awal kemitraan strategis antara lembaga pendidikan dan komunitas mitigasi. Diskusi yang diadakan mencakup rencana kerja bersama, seperti pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan, program edukasi masyarakat, dan simulasi bencana untuk meningkatkan kesadaran publik.

4. “JAHERA dan Resep dari Alam Edukasi Generasi Muda Kampung Nagajaya tentang Herbal Melalui Demonstrasi Pengolahan Herbal”

Siaran pers ini diterbitkan pada 09 November 2024 untuk memberikan informasi kepada audiens tentang tanaman herbal. Dipimpin oleh perwakilan JAHERA, Juan Andreas, dan Resep dari Alam, Patricia Lorena, kegiatan ini membangkitkan antusiasme peserta untuk mencoba pengobatan tradisional sebagai alternatif alami yang lebih sehat.

5. “Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan Dorong Kesiapsiagaan Tsunami Berbasis Kearifan Lokal di Simposium Global Peringatan 20 Tahun Tsunami Aceh”

Siaran pers ini diterbitkan pada 13 November 2024 untuk menginformasikan partisipasi Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dalam Simposium Global Peringatan 20 Tahun Tsunami Aceh. Dalam simposium ini, Ketua GMLS menekankan pentingnya kesiapsiagaan tsunami berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana. Siaran pers ini bertujuan untuk meningkatkan citra positif GMLS dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap upaya mitigasi bencana yang dilakukan GMLS.

6. “Niskala Project: Sukses Babarengan 2024 Tingkatkan Kapasitas UMKM di Panggarangan, Lebak Selatan”

Siaran pers ini diterbitkan pada 30 November 2024 untuk memberikan informasi kesuksesan acara Niskala Project: Sukses Babarengan. Tujuan dari acara ini adalah meningkatkan para UMKM dan pedagang lokal Panggarangan, Lebak Selatan.

7. “Seminar dan *Workshop* JAHERA: Inovasi Produk dan Pemasaran Digital untuk Tingkatkan Bisnis Herbal”

Siaran pers ini diterbitkan pada 1 Desember 2024 untuk memberikan informasi tentang keberhasilan dan kesuksesan acara kelompok JAHERA (Jelajahi Herbal Nusantara). Acara ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kampung Nagajaya tentang tanaman herbal dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, acara tersebut juga ingin meningkatkan ekonomi masyarakat dengan membuka potensi bisnis herbal melalui pemasaran digital.

Selama menjalani peran sebagai Media Relations dalam program magang, aktivitas utama yang dilakukan yaitu proses penulisan siaran. Namun, terdapat tugas tambahan di luar tugas utama yaitu melakukan liputan dan pengumpulan informasi. Setiap tahap memiliki langkah-langkah spesifik yang dirancang untuk memastikan informasi yang disampaikan tepat dan relevan. Berikut adalah penjelasan rinci

mengenai masing-masing tahap dan bagaimana keduanya saling mendukung dalam menghasilkan publikasi yang efektif.

A. Menulis Siaran Pers



Gambar 3.3 Siaran Pers GMLS UNSERA

Sumber: Data Komunitas (2024)

Sebagai contoh, dalam siaran pers berjudul “Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) Menyambut Kunjungan Universitas Serang Raya (UNSERA): Langkah Awal Kolaborasi untuk Kesiapsiagaan Bencana.” Langkah pertama yang perlu dipertimbangkan dalam menulis siaran pers adalah menilai kelayakan berita atau nilai berita (*newsworthiness*) dari acara tersebut. Pada kasus ini, acara tersebut dianggap layak diberitakan karena mencakup diskusi kolaborasi antara GMLS dan UNSERA, yang diharapkan memberikan dampak positif baik bagi kedua belah pihak maupun masyarakat Lebak Selatan.

Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menyusun draf siaran pers dengan mengidentifikasi elemen-elemen penting menggunakan pendekatan 5W+1H. Proses ini dimulai dengan menentukan siapa (*who*) pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan, seperti Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai penyelenggara dan Universitas Serang Raya (UNSERA) sebagai mitra kolaborasi. Selanjutnya, perlu dijelaskan apa (*what*) inti dari kegiatan tersebut, yaitu kunjungan resmi UNSERA ke GMLS yang bertujuan untuk

membahas kolaborasi strategis dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di wilayah Lebak Selatan.

Kemudian, kapan (*when*) kegiatan tersebut berlangsung juga harus dicantumkan untuk memberikan kejelasan waktu, misalnya pada 1 November 2024. Informasi mengenai mengapa (*why*) acara ini penting diadakan juga perlu dijabarkan, yakni sebagai langkah awal untuk memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan komunitas dalam menciptakan strategi mitigasi yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, detail di mana (*where*) lokasi kegiatan dilaksanakan, seperti di Vila Hejo Kiarapayung, Panggarangan, Lebak Selatan, harus disampaikan untuk memberikan konteks geografis kepada audiens.

Terakhir, bagaimana (*how*) jalannya kegiatan juga dirangkum dengan baik, misalnya melalui diskusi, kunjungan lapangan, dan penyusunan rencana kerja bersama. Dengan menyusun informasi berdasarkan elemen 5W+1H ini, draf siaran pers dapat disusun secara terstruktur dan efektif menyampaikan pesan utama kepada audiens. Tidak hanya itu, dengan informasi yang lengkap, audiens juga dapat secara menyeluruh ketika membaca informasi.

Dalam siaran pers ini, *headline* yang digunakan adalah “Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) Menyambut Kunjungan Universitas Serang Raya (UNSERA): Langkah Awal Kolaborasi untuk Kesiapsiagaan Bencana.” Judul ini dirancang agar mudah dibaca dan langsung memberikan gambaran jelas tentang isi siaran pers. Dengan jumlah kata yang ideal, *headline* ini mampu menjelaskan inti berita secara singkat namun padat, sekaligus menarik perhatian pembaca.

Selain itu, *headline* ini juga dirancang dengan mempertimbangkan *Search Engine Optimization* (SEO). Penggunaan kata-kata kunci seperti "GMLS," "UNSERA," dan "kolaborasi" meningkatkan kemungkinan siaran pers muncul dalam hasil pencarian *online* yang relevan. Kata-kata ini tidak hanya relevan dengan audiens utama tetapi juga memperkuat visibilitas

siaran pers di platform digital. Secara keseluruhan, *headline* ini efektif dalam mengomunikasikan pesan utama sekaligus mendukung tujuan publikasi.

Dalam siaran pers, paragraf pertama adalah bagian yang penting untuk menarik perhatian pembaca. Dalam satu hingga tiga kalimat, paragraf pembuka harus memberikan pembaca informasi dasar tentang cerita atau menarik perhatian mereka untuk membaca paragraf berikutnya. Tidak hanya itu, paragraf pertama harus memberikan gambaran langsung tentang apa yang terjadi, siapa yang terlibat, dan tujuan dari kunjungan tersebut tanpa menambahkan informasi yang tidak relevan pada bagian pertama.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), pada 1 November 2024 menerima kunjungan dari rombongan Universitas Serang Raya (UNSERA), Banten. Kunjungan tersebut dipimpin langsung oleh Rektor UNSERA, Dr. H. Abdul Malik, M.Si., bersama dengan para Dekan dan perwakilan Rektorat, yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai kegiatan dan program yang dijalankan GMLS dalam mitigasi bencana di kawasan Lebak Selatan.

Gambar 3.4 Paragraf Awal Siaran Pers GMLS UNSERA

Sumber: Data Komunitas (2024)

Paragraf pertama siaran pers ini secara efektif memperkenalkan inti berita dengan menyampaikan informasi utama secara ringkas namun informatif. Paragraf ini memulai dengan menyebutkan waktu, yaitu 1 November 2024, untuk menegaskan kebaruan informasi. Selanjutnya, subjek utama kegiatan, yaitu Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai tuan rumah dan Universitas Serang Raya (UNSERA) sebagai pihak pengunjung, dijelaskan dengan jelas.

Paragraf ini juga menguraikan tujuan kunjungan, yakni untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang program mitigasi bencana yang dijalankan oleh GMLS di kawasan Lebak Selatan. Informasi ini menekankan relevansi kegiatan dalam konteks kerja sama antara lembaga pendidikan dan komunitas. Selain itu, dengan menyebutkan Rektor UNSERA, Dr. H. Abdul Malik, M.Si., bersama para Dekan dan perwakilan Rektorat sebagai pemimpin rombongan, paragraf ini memberikan kredibilitas tambahan terhadap acara tersebut. Pendekatan ini dirancang

untuk menarik perhatian pembaca dengan langsung menjawab pertanyaan dasar “siapa,” “apa,” “kapan,” “di mana,” dan “mengapa.”

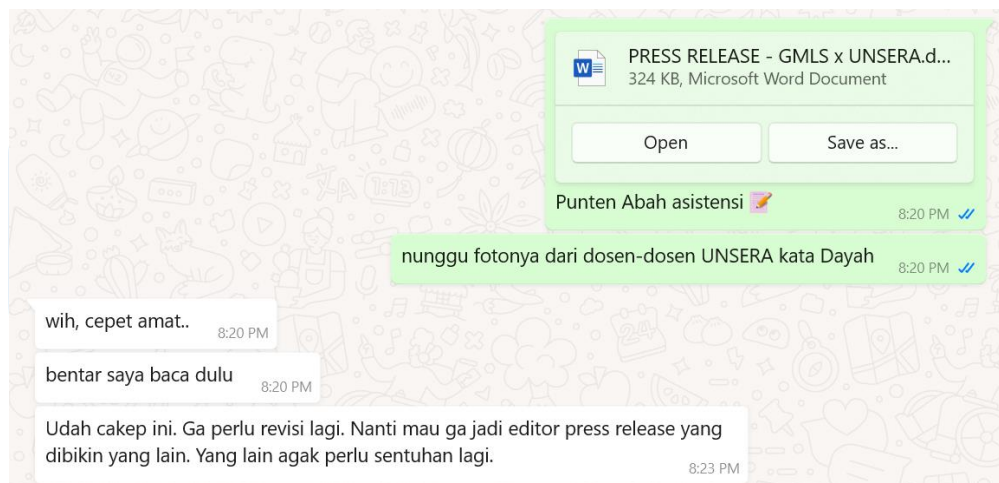
Abah Lala menekankan bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, adalah kunci keberhasilan program mitigasi bencana GMLS. Dalam kesempatan ini, ia mengundang UNSERA untuk bergabung dalam kolaborasi untuk memperkuat kesiapsiagaan masyarakat Lebak Selatan.

Rektor UNSERA, Dr. H. Abdul Malik, M.Si., mengapresiasi pencapaian GMLS dan menyebutnya sebagai bentuk pengabdian yang patut dicontoh. Ia menambahkan bahwa inisiatif serupa dari perguruan tinggi lain, seperti ITB dan UMN, dapat menjadi inspirasi bagi UNSERA untuk lebih berkontribusi di masyarakat.

Gambar 3.5 Kutipan Siaran Pers GMLS UNSERA

Sumber: Data Komunitas (2024)

Dalam penulisan siaran pers, menambahkan kutipan juga penting untuk dilakukan. Kutipan yang dimaksud boleh berbentuk kutipan langsung atau pun kutipan tidak langsung. Tujuan dari kutipan adalah untuk memperkuat kredibilitas dan argumen siaran pers untuk menjadi lebih relevan. Tidak hanya itu, kutipan juga membantu audiens memahami situasi lebih jelas lagi.



Gambar 3.6 Asistensi Siaran Pers GMLS UNSERA

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Setelah selesai menyusun dan menulis draf siaran pers, langkah selanjutnya adalah melakukan tinjauan dengan supervisor, yaitu Anis Faisal, atau yang biasa dipanggil Abah Lala, yang juga menjabat sebagai

Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Proses tinjauan ini sangat penting untuk memastikan bahwa siaran pers yang disusun sudah sesuai dengan tujuan komunikasi, akurat, dan memiliki kualitas yang tinggi. Biasanya, proses asistensi dilakukan dengan mengirimkan fail ke WhatsApp pribadi dan ketika sudah disetujui, maka siaran pers boleh diunggah ke situs GMLS dengan menghubungi Dayah selaku admin situs GMLS.

B. Melakukan Liputan

Liputan merupakan salah satu tugas tambahan dalam peran Media Relations selama praktik magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Tugas ini melibatkan pengumpulan informasi secara langsung dari lokasi kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh GMLS. Proses liputan ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan acara, tetapi juga untuk memperoleh data yang akurat dan relevan yang nantinya akan digunakan dalam penulisan siaran pers atau materi komunikasi lainnya.

Proses liputan termasuk mengumpulkan informasi terkait isu yang akan diangkat (*what*), menentukan waktu yang tepat untuk merilis informasi (*when*), hingga memastikan pesan disampaikan kepada sasaran audiens yang sesuai, baik media lokal maupun masyarakat Lebak Selatan (*who*). Seluruh tugas ini dilakukan di lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dengan anggota komunitas lain, baik secara langsung di lokasi maupun melalui platform digital (*where*). Dalam praktiknya, tugas ini melibatkan pengembangan strategi komunikasi untuk menjawab kebutuhan informasi publik secara akurat dan transparan (*why*), menggunakan metode penulisan profesional yang sesuai dengan standar media (*how*).

Sebagai Media Relations di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, pekerjaan dilakukan secara *hybrid*, menggabungkan kegiatan daring dan luring. Proses liputan biasanya dilakukan secara langsung dengan menghadiri acara dan berinteraksi langsung dengan pihak terkait. Namun,

apabila jarak atau waktu tidak memungkinkan, liputan dilakukan secara daring.



Gambar 3.7 Liputan Langsung JAHERA

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Gambar 3.7 menunjukkan proses liputan yang dilakukan secara langsung, di mana Media Relations hadir di lokasi untuk melaksanakan aktivitas liputan. Selain itu, wawancara dengan narasumber juga dilakukan langsung di tempat acara berlangsung. Proses liputan dan pengumpulan data secara langsung ini dianggap sebagai cara yang paling efektif.

Akan tetapi, pengumpulan informasi untuk siaran pers tidak selalu bisa dilakukan secara langsung di lokasi karena keterbatasan jarak dan jadwal yang tidak sesuai. Dalam kondisi tersebut, Media Relations dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk memastikan akurasi konten siaran pers. Sumber tersebut meliputi *fact sheet* atau bahan latar belakang yang memberikan gambaran umum tentang topik, wawancara dengan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema, serta konsultasi dengan ahli yang memiliki pengetahuan mendalam. Selain itu, riset mandiri secara daring melalui sumber terpercaya juga dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.



Gambar 3.8 Liputan Tidak Langsung NISKALA

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Gambar 3.8 menunjukkan proses liputan atau pengumpulan informasi secara daring. Dalam tahap ini, pengumpulan informasi yang melibatkan aspek penting serta 5W+1H dilakukan untuk membantu dalam penyusunan siaran pers. Proses ini mencakup wawancara dengan salah satu pihak yang terlibat langsung dalam acara tersebut.

Secara kesimpulan, siaran pers adalah sebuah tulisan yang disiapkan oleh organisasi, perusahaan, atau individu yang berisikan informasi penting untuk disampaikan kepada media dan publik. Dengan demikian, siaran pers memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu berita, acara, atau pesan secara jelas dan informatif. Seiring perkembangan zaman, siaran pers atau news release telah berevolusi dari dokumen cetak menjadi konten digital yang diunggah ke internet dan diakses melalui mesin pencari seperti Google. Untuk memaksimalkan eksposur, diperlukan penerapan strategi *Search Engine Optimization* (SEO), seperti penggunaan kata kunci relevan dalam judul, paragraf pembuka, dan konten utama (Wilcox et al., 2014, p. 393). Strategi ini membantu meningkatkan peringkat siaran pers di hasil pencarian, sehingga menjangkau audiens yang lebih luas dengan lebih efektif.

Tidak hanya itu, siaran pers harus memiliki nilai berita yang menjadikannya layak untuk ditayangkan. Misalnya, menurut Seitel (2017, p. 346) penting untuk memastikan kelayakan sebuah berita dengan mempertimbangkan beberapa elemen utama, seperti *impact* (dampak berita), *oddity* (keunikan atau hal yang tidak biasa), *conflict* (konflik yang menarik perhatian), *known principal* (tokoh atau pihak yang dikenal luas), dan *proximity* (kedekatan lokasi atau relevansi dengan audiens).

Setelah menentukan kelayakan berita untuk ditulis dalam siaran pers, tahap perencanaan selanjutnya perlu disusun untuk memberikan arahan dan tujuan yang jelas terhadap publikasi tulisan tersebut (Wilcox et al., 2014, p. 391). Sebagai contoh, siaran pers memiliki beberapa komponen dan struktur penulisan yang harus diperhatikan. Tujuh komponen utama tersebut antara lain *letterhead*, *contacts*, *headline*, *dateline*, *lead paragraph*, *body of text*, dan *description of the organization* (Wilcox & Reber, 2014, p. 124). Tidak hanya itu, siaran pers sebagai berita juga perlu menjawab 5W+1H yaitu *who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*.

Selain 5W+1H terdapat format penulisan yang perlu diperhatikan yaitu penulisan dengan format piramida terbalik. Format ini menempatkan informasi utama di bagian awal (*headline* dan *lead paragraph*) kemudian diikuti oleh informasi pendukung atau tambahan dan diakhiri dengan konteks yang kurang penting dan bersifat tambahan saja (Wilcox & Reber, 2014). Penulisan seperti ini membantu pembaca untuk membaca informasi paling penting terlebih dahulu dan menangkap seluruh poin-poin yang memiliki urgensi lebih tinggi.

Penulisan siaran pers juga perlu ditutup dengan *boilerplate* (*description of the organization*) yang berisikan sebuah deskripsi singkat tentang sebuah organisasi (Wilcox & Reber, 2014). Tujuan *boilerplate* adalah memberikan informasi latar belakang kepada pembaca, terutama jurnalis atau media, sehingga mereka memahami konteks dan identitas pengirim siaran pers. Isi dari bagian tersebut adalah deskripsi organisasi, tahun berdiri, bidang organisasi, pencapaian, sampai dengan tujuan organisasi. Sebuah *boilerplate* yang baik menyampaikan esensi organisasi secara profesional, membantu membangun citra, dan menegaskan kredibilitas.

Proses kerja yang dilakukan sebagai Media Relations secara konsisten mencerminkan penerapan konsep-konsep utama siaran pers, seperti prinsip *newsworthiness* (kelayakan berita), tujuh elemen siaran pers, struktur 5W+1H, format piramida terbalik, penggunaan kutipan, dan *boilerplate*. Pertama, prinsip *newsworthiness* memastikan bahwa setiap siaran pers yang diunggah di situs GMLS memiliki nilai berita yang relevan, seperti dampak, keunikan, atau kedekatan dengan audiens. Penilaian kelayakan berita ini dilakukan bahkan sebelum draf penulisan dibuat, untuk memastikan bahwa siaran pers memiliki daya tarik dan penting bagi pembaca maupun media.

Kedua, penerapan tujuh elemen utama siaran pers yaitu *headline*, *dateline*, *lead paragraph*, *body of text*, *boilerplate*, kontak, dan simbol penutup membantu memastikan struktur siaran pers yang profesional. Elemen-elemen ini tidak hanya mempermudah pembaca dalam mengenali siaran pers tetapi juga meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Ketiga, penggunaan struktur 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, How*) memastikan siaran pers memberikan informasi yang lengkap dan relevan. Setiap elemen dirancang untuk menjawab pertanyaan utama pembaca, menjadikan isi siaran pers lebih menarik dan informatif.

Keempat, format piramida terbalik yang digunakan dalam penulisan siaran pers memungkinkan informasi paling penting diletakkan di awal teks. Hal ini membantu pembaca atau jurnalis dengan cepat memahami inti berita tanpa harus membaca seluruh dokumen. Kelima, kutipan yang disisipkan dalam siaran pers, baik berupa kutipan langsung maupun tidak langsung, memperkuat kredibilitas isi berita. Kutipan ini biasanya berasal dari tokoh kunci, seperti Ketua GMLS atau mitra kolaborasi, yang memberikan nilai tambah dan perspektif narasumber atau tokoh penting terhadap topik yang dibahas.

Terakhir, *boilerplate* yang dicantumkan di setiap siaran pers di situs GMLS memberikan informasi latar belakang tentang organisasi. Bagian ini membantu pembaca dan media memahami identitas, misi, serta relevansi GMLS dalam konteks berita yang disampaikan. Secara keseluruhan, penerapan prinsip dan

elemen ini menjadikan siaran pers GMLS terstruktur, profesional, dan efektif dalam menyampaikan informasi kepada audiens dan media.

Meskipun proses kerja sebagai Media Relations di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mencerminkan banyak prinsip dan konsep ideal dalam penulisan siaran pers, terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan antara praktik yang diterapkan dan konsep standar yang seharusnya diikuti. Salah satu perbedaan utama terletak pada *letterhead* siaran pers GMLS, yang tidak mencantumkan identifikasi jelas sebagai siaran pers, seperti kata “*Press Release*” atau penanda “Untuk Segera Dipublikasikan”. Dalam praktik umum, identifikasi ini sangat penting agar media atau pembaca segera memahami bahwa dokumen tersebut merupakan siaran pers yang siap untuk dipublikasikan, sehingga meningkatkan kredibilitas dan formalitas dokumen tersebut.

Selanjutnya, *dateline*, yaitu bagian yang mencantumkan lokasi dan tanggal siaran pers, di siaran pers GMLS tidak mengikuti format standar. Biasanya, *dateline* ditulis dalam huruf kapital dan diletakkan di awal paragraf pertama, namun di GMLS, penulisan *dateline* tidak menggunakan huruf kapital dan malah terpisah dari teks utama. Hal ini membuat struktur siaran pers GMLS kurang sesuai dengan konvensi penulisan yang berlaku di media, yang bisa menyebabkan kebingungan atau penurunan profesionalisme dalam tampilan siaran pers tersebut. Perbedaan lain ditemukan pada penggunaan simbol penutup. Siaran pers GMLS menggunakan simbol "---" untuk menandakan akhir dokumen, padahal standar yang lebih umum adalah penggunaan simbol “###”.

Selain itu, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah peran liputan. Dalam teori komunikasi dan hubungan media, tugas liputan atau pengumpulan informasi untuk siaran pers biasanya menjadi tanggung jawab seorang jurnalis atau divisi lain yang terpisah dari Media Relations. Namun, di GMLS, tugas liputan juga dilakukan oleh Media Relations, yang sebenarnya lebih berfokus pada penulisan dan pengelolaan konten. Menurut konsep yang lebih ideal, Media Relations seharusnya lebih fokus pada penyusunan siaran pers dan strategi komunikasi,

sedangkan liputan dilakukan oleh tim lain untuk memisahkan tugas-tugas operasional dan strategis.

Terakhir, perbedaan yang signifikan terletak pada pengelolaan relasi dengan media. Biasanya, salah satu peran utama Media Relations adalah membangun hubungan yang kuat dengan media dan jurnalis untuk memastikan bahwa siaran pers dapat dipublikasikan secara luas. Namun, di GMLS, Divisi Media Relations tidak bertanggung jawab langsung atas hubungan dengan media. Tugas tersebut lebih dikelola oleh divisi lain, yang berarti peran Media Relations terbatas pada penyusunan dan distribusi konten saja. Idealnya, peran ini harus melibatkan komunikasi yang lebih proaktif dengan media untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dalam siaran pers sampai ke audiens yang lebih luas.

Secara keseluruhan, meskipun prinsip dasar dalam pembuatan siaran pers seperti penggunaan struktur yang jelas, penerapan 5W+1H, dan pengelolaan kutipan serta *boilerplate* diterapkan dengan baik, perbedaan-perbedaan ini menunjukkan adanya penyesuaian dalam praktik yang dilakukan oleh GMLS. Penyesuaian ini mungkin mencerminkan kebutuhan khusus atau keterbatasan sumber daya yang ada di organisasi tersebut. Namun, memahami dan mengimplementasikan standar umum dalam pembuatan siaran pers dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan citra profesional GMLS di mata publik dan media.

3.3 Kendala Utama

Selama menjalani praktik kerja magang sebagai Media Relations di Gugus Mitigasi Lebak Selatan khususnya pembuatan siaran pers, terdapat beberapa kendala yang dihadapi di antaranya:

1. Format siaran pers yang tidak sama dengan apa yang diajarkan di perkuliahan khususnya pada bagian *letterhead* yang tidak lengkap yaitu tulisan identifikasi “siaran pers” yang tidak ada. Kemudian, posisi dan format *dateline* yang berbeda.

2. Aktivitas liputan dilakukan oleh Media Relations di GMLS, padahal dalam praktik ideal, tugas liputan seharusnya dilakukan oleh jurnalis atau divisi lain, sementara Media Relations fokus pada penulisan siaran pers.
3. Lokasi dan waktu untuk melakukan liputan dikarenakan status pekerjaan Media Relations yaitu *hybrid* (WFO dan WFH) sehingga tidak semua acara bisa diliput dan dihadiri secara langsung.
4. Media Relations di GMLS tidak membangun hubungan langsung dengan media. Tidak hanya itu, tugas dalam melakukan *media monitoring* juga tidak dilakukan dalam praktik magang sebagai Media Relations. Tugas membangun hubungan media dilakukan oleh divisi lain, meskipun dalam konsep ideal, Media Relations memiliki peran aktif dan tugas utama dalam berkomunikasi dengan media.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berdasarkan kendala yang dihadapi, terdapat beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut di antaranya:

1. Berkonsultasi dengan Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan mengenai format siaran pers yang akan ditingkatkan dan diimprovisasi. Kemudian, berdiskusi dengan Dayah Fata selaku administrator situs untuk memperbaiki atau menambahkan beberapa bagian dan komponen. Misalnya, perubahan pada *dateline* yaitu penulisan dengan huruf kapital dan penempatan *dateline* di awal *lead paragraph*. Sedangkan, untuk perubahan pada *headline* masih belum memungkinkan karena memerlukan perombakan dan penyuntingan dari *developer* situs.
2. Mengerjakan aktivitas liputan sebagai tugas tambahan dengan mengikuti arahan dari supervisor dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan siaran pers.
3. Melakukan pengumpulan informasi, riset dan wawancara secara daring ketika terhalang oleh jarak dan waktu. Hal ini dilakukan dengan melakukan riset di internet dan melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat.

Tidak hanya itu, juga menambahkan serta memperkaya sumber informasi dari situs, atau *fact sheet* atau *background material*.

4. Memberikan saran kepada supervisor agar divisi Media Relations GMLS ke depannya fokus pada pembangunan relasi dengan media dan juga melakukan *media monitoring*.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA